

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik sebenarnya telah melekat pada setiap wanita. Meskipun setiap wanita memiliki kecantikan alaminya sendiri, sangat penting untuk selalu mempertahankannya. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia tidak hanya sekedar kebutuhan pokok yang semakin berkembang, namun kebutuhan akan kecantikan juga menjadi faktor utama untuk menunjang penampilan, terutama lewat penggunaan produk kosmetik (Pangaribuan, 2017:20).

Bibir termasuk kedalam anggota bagian tubuh yang menjadi fokus penting dalam menunjang penampilan dan tingkat kepercayaan diri wanita (Wahyudi, 2022). Untuk bibir yang sehat dan terjaga, setiap wanita dapat memperhatikan kelembapan bibirnya dan tentu saja, memberikan warna padanya untuk memberikan kesan segar pada wanita yang menggunakannya (Amanda; dkk, 2024). Zaman sekarang, kesadaran akan pentingnya perawatan kulit dan kesehatan tubuh semakin meningkat. Sebagian besar orang dari yang muda hingga tua mencari produk kosmetik yang tidak hanya sekedar mempercantik, tetapi juga memberikan manfaat terutama pada kesehatan. Kulit yang ada pada bibir tidak mempunyai folikel rambut maupun kelenjar keringat. Akibatnya, kulit bibir termasuk kedalam jenis kulit yang sensitif, jadi penggunaan produk kosmetik harus diperhatikan dan dipertimbangkan dari segi keamanan dan kenyamanannya pada saat digunakan (Dalming; dkk, 2019:122). Kurangnya bagian tersebut juga menyebabkan bibir menjadi lebih rentan terhadap kekeringan dan menjadi pecah-pecah dalam cuaca kering (Yusuf; dkk, 2019: 115).

Berbagai faktor eksternal maupun internal seperti iklim, usia, dan berbagai penyakit kulit dapat menyebabkan kulit menjadi kering. Bagian kulit terluar manusia mempunyai kemampuan memproduksi sebuah lapisan pelindung yaitu *Natural Moisturizing Factor* (NMF). NMF berperan dalam mengatur kecukupan air pada kulit sehingga tidak terjadi dehidrasi, terutama pada bagian stratum korneum yakni bagian epidermis kulit paling luar yang biasanya terdiri dari sel-sel

kulit mati yang terus menerus berganti dengan sel baru. Kemampuan kulit dalam memproduksi NMF akan menurun seiring bertambahnya usia menyebabkan kulit akan cenderung mengalami kekeringan, sehingga diperlukan suatu tambahan perlindungan bagi kulit yaitu kosmetik pelembab (*moisturizer*) (Butarbutar dan Chaerunisaa, 2021:63). Adapun salah satu sediaan kosmetika yang sekarang sedang tren dan selalu banyak diminati oleh para wanita yaitu *lip cream*. Umumnya sediaan *lip cream* yang berkualitas bergantung pada bahan-bahan yang digunakan mulai dari basis dan zat tambahan lainnya (Dalmingsica; dkk, 2018:261). Dimana penambahan bahan-bahan tertentu pastinya akan mempengaruhi bentuk fisik dari sediaan *lip cream* yang dibuat. Adapun warna yang ditimbulkan pada *lip cream*, kebanyakan berasal dari pewarna sintetik baik jumlahnya sedikit atau banyak (Kaban; dkk, 2022:394). Jenis pewarna sintetik yang digunakan dan diizinkan untuk ditambahkan pada pembuatan sediaan kosmetika sangat bervariasi, seperti yang sudah disebutkan didalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 17 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika (Peraturan BPOM No. 17/2022:201). Contoh pewarna sintetik yang diperbolehkan ditambahkan ke dalam produk kosmetika seperti *D&C Red No.36* (merah), *Pigment Red 49* (merah) dan garam monosodium A (Merah) dengan batas toleransi maksimal sebesar 3% (Peraturan BPOM No.17/2022:201). Walaupun sudah banyak pewarna sintetik yang diperbolehkan oleh BPOM, akan tetapi masih banyak produk kosmetika yang menggunakan pewarna sintetik yang dilarang seperti pewarna merah K3 dan merah K10. Keduanya merupakan salah satu faktor penyebab penyakit kanker (karsinogenik). Penggunaan *colouring agents* atau pewarna sintetik seperti pewarna merah K3 dan Merah K10 masih sangat banyak digunakan pada produk kosmetik dekoratif seperti *lipstick*, pemerah pipi (*blush on*) dan perona mata (*eye shadow*) penggunaan produk-produk tersebut sangat berkaitan erat dengan warna (Amanda; dkk, 2024).

Berdasarkan siaran pers BPOM Nomor HM.01.1.2.04.25.100 Tanggal 22 April 2025 tentang Kepala BPOM rilis daftar kosmetik mengandung bahan berbahaya dan/atau dilarang hasil intensifikasi pengawasan di awal tahun 2025. Pengawasan selama periode Januari-Maret (Triwulan I) 2025, Kepala BPOM

Taruna Ikrar merilis temuan 16 *item* kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya dan/atau dilarang. Bahan berbahaya dan/atau dilarang yang ditemukan dalam temuan kosmetik yaitu merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, timbal, dan pewarna merah K10. Bahaya kesehatan yang ditimbulkan dari kandungan bahan berbahaya dan/atau dilarang dalam kosmetik sangat bervariasi, mulai dari efek ringan hingga berat. Bahan pewarna yang dilarang (merah K10) dapat menyebabkan kanker (bersifat karsinogenik) dan dapat mengganggu fungsi hati.

Pewarna lipstick dan kosmetik dekoratif lainnya, seperti lipstick, *eye shadow*, dan *blush on* yang tidak sesuai aturan BPOM, biasanya terdapat menggunakan pewarna merah K3 dan K10. Sebuah laporan menunjukkan bahwa kedua bahan tersebut dapat membahayakan kesehatan manusia dan merusak penampilan kulit. Selain itu, penggunaan rhodamin B sebagai zat pewarna merah sintesis dalam sediaan kosmetik dekoratif (*lipstick* dan *eye shadow*) merupakan zat karsinogen bila terakumulasi pada tubuh (Oktaviani; dkk, 2022). Hasil analisis terhadap temuan BPOM terkait penggunaan Rhodamin B yang tidak sesuai aturan menyatakan dari lima sampel perona mata dan tiga sampel *lipstick*, dilaporkan bahwa semua sampel perona mata mengandung Rhodamin B dengan nilai terbesar 776,98 mg/ kg, sedangkan dua dari tiga sampel *lipstick* mengandung Rhodamin B dengan nilai terendah 4,23 mg/kg (Yasni Sedarwati, 2023 <https://halalmui.org/waspada-karsinogen-pada-kosmetik/>).

Bunga mawar merah (*Rosa sp.*) adalah salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat, seperti digunakan sebagai tanaman hias, sebagai bunga potong, sebagai pewarna makanan alami, dan sebagai minyak esensial untuk aroma terapi. Tidak hanya itu, tanaman mawar merah (*Rosa sp.*) juga sangat berhubungan erat dengan produk kecantikan (Imran, 2023:122-132). Produk yang biasanya menggunakan bunga mawar merah (*Rosa sp.*) sebagai zat utama maupun zat tambahan seperti *body soap*, *body lotion*, parfum serta obat-obatan (Komala; dkk, 2020:127-230). Bunga mawar memiliki kandungan zat kimia diantaranya antosianin, tannin, geraniol, nerol, citronellol, asam geranik, terpen, flavonoid, pektin polyphenol, vanillin, karotenoid, stearopten, farnesol, eugenol, fenil etil alkohol, vitamin A, C, E, dan K (Komala; dkk, 2020:127-230).

Warna merah yang dimiliki pada tanaman bunga mawar merah (*Rosa sp*) ditimbulkan akibat adanya kandungan pigmen antosianin yakni glikosida peanidin yang berada didalam kelopak bunga. Senyawa atau pigmen antosianin selain bermanfaat sebagai bahan pewarna juga memiliki manfaat lain yang digunakan sebagai suatu zat penangkal radikal bebas atau yang disebut senyawa antioksidan. Kelopak bunga mawar merah (*Rosa sp*) tidak hanya memiliki kandungan senyawa antosianin yang sangat banyak saja akan tetapi, juga memiliki kandungan vitamin C yang banyak berpotensi sebagai bagian dari komponen senyawa atau zat antioksidan (Imran, 2023:126).

Berdasarkan sebagian riset yang telah menggunakan bahan alam sebagai pewarna alami seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agustiani, Pratiwi dan Febriyanti, (2020) dengan menggunakan ekstrak bunga mawar (*Rosa hybrida L.*) dan wortel (*Daucus carota*) sebagai pewarna alami dengan varian konsentrasi ekstrak 25%, 30% dan 35%. Hasil penelitian menyatakan jika formula yang sangat baik serta banyak disukai oleh panelis berdasarkan warna dan tekstur adalah yang mengandung konsentrasi sebesar 35% (Agustiani; dkk, 2020). Sementara itu, untuk memperkaya manfaat kesehatan bibir dengan menggunakan bahan-bahan alami sebagai zat utamanya, diperlukan bahan tambahan khusus sebagai ciri khas produk seperti menggunakan minyak biji argan (*Argan spinosa*) sebagai pelembab atau yang biasa disebut dengan *moisturizer*. Kandungan yang terdapat didalam minyak biji argan (*Argan spinosa*) ada berbagai macam zat gizi yang berkhasiat seperti asam lemak dengan jenis asam lemak bebas, *tocopherol* (Vitamin E), dan juga terdapat kandungan senyawa karoten yang bermanfaat untuk memberikan perlindungan pada kulit dari sinar matahari (Hijayanti; dkk, 2023:157-165). Minyak biji argan (*Argan spinosa*) dalam dunia kosmetik dianjurkan sebagai minyak pelembab (Kamal et al., 2017). Minyak argan memiliki kandungan senyawa fenolik yang banyak dan merupakan antiradikal kuat yang bisa dimanfaatkan untuk sumber potensi antioksidan alami dalam penggunaan medis maupun komersial (Kamal et al., 2017).

Sebagian penelitian yang menggunakan minyak argan dalam sediaan kosmetik serta mempunyai hasil yang bagus. Menurut Puspita; dkk, (2023) sediaan nanokrim yang menggunakan minyak biji argan (*Argan spinosa*) menyatakan jika

formula yang sangat baik serta normal selama 12 minggu penyimpanan adalah yang mengandung konsentration minyak biji argan (*Argan spinosa*) sebesar 5% (Puspita, dkk; 2023).

Berdasarkan dari uraian diatas yang berkaitan dengan formulasi sediaan *lip cream* yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, tidak ditemukan penggunaan *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan kombinasi minyak biji argan (*Argan spinosa*) sebagai *moisturizer* digunakan sebagai bahan aktif dari sebuah sediaan *lip cream*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sediaan *lip cream* dengan bahan aktif yang berasal dari alam yakni *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dan minyak biji argan (*Argan spinosa*).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan pada penelitian ini, penggunaan pewarna sintetik seperti rhodamin, K3, K10 dan masih banyak yang lainnya banyak ditemukan pada produk kosmetika di masyarakat dan produk kosmetika yang hanya memberikan efek estetika saja tidak memiliki manfaat tertentu bagi kesehatan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pembuatan sediaan *lip cream* terkait dengan penggunaan pewarna kosmetik natural.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan formula *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*).
- b. Mengetahui sifat organoleptis sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* bunga mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12%.
- c. Mengetahui homogenitas sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* bunga mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12%.

- d. Mengetahui hasil uji daya oles sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* bunga mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12%.
- e. Mengetahui daya sebar sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* bunga mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12%.
- f. Mengetahui nilai pH sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* bunga mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12%.
- g. Mengetahui adanya iritan (uji iritasi) seperti gatal-gatal, kulit kemerahan dan pembengkakan pada sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12%.
- h. Mengetahui tingkat kesukaan warna, aroma dan tekstur panelis terhadap sediaan *lip cream* kombinasi *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) dengan variasi konsentrasi *powder* bunga mawar merah yaitu 0%, 8%, 10% dan 12% yang memenuhi persyaratan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan juga pengalaman serta dapat mengimplementasikan ilmu teknologi sediaan semi solid yang sudah didapatkan selama perkuliahan berlangsung di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tanjungkarang khususnya pada bidang ilmu farmasetika.

2. Bagi Institusi

Memperbanyak pustaka literatur bagi seluruh mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tanjungkarang khususnya pada matakuliah farmasetika serta dapat menjadi sumber acuan atau referensi tentang formulasi dan evaluasi sediaan *lip cream powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) kombinasi dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) sebagai *moisturizer*.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran tentang penggunaan dan pemanfaatan dari tumbuhan bunga mawar merah (*Rosa sp.*) dan minyak biji argan (*Argan spinosa*) sebagai bahan aktif alami yang ada didalam sediaan kosmetika.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup terkait penelitian ini yakni formulasi sediaan *lip cream* dengan bahan aktif *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) kombinasi dengan minyak biji argan (*Argan spinosa*) yang didapatkan pada aplikasi jual beli *online*. Setelah itu, diformulasikan pada pembuatan sediaan *lip cream* menggunakan *powder* bunga mawar merah (*Rosa sp.*) konsentrasi 0%, 8%, 10%, dan 12% dengan kombinasi minyak biji argan (*Argan spinosa*) sebagai *moisturizer* yang menggunakan konsentrasi 5%. Kemudian, dilakukan evaluasi sediaan meliputi uji organoleptik, uji homogenitas, uji daya oles, uji daya sebar, uji pH, uji iritasi, dan uji kesukaan. Hasil yang diperoleh dibandingkan dengan standar persyaratan sediaan *lip cream*. Data yang diperoleh dilakukan analisa univariat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Mei tahun 2025 di Laboratorium Farmasetika dan Teknologi Sediaan Solid Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.